

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1.1.1 Profil Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Pendidikan Indonesia**



Gambar 1.1

Logo HIPMI PT UPI

Sumber : HIPMI PT UPI

Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) didirikan pada tanggal 10 Juni 1972. Pendirian organisasi ini dilandasi semangat untuk menumbuhkan wirausaha di kalangan pemuda karena pada saat itu tidak banyak kaum muda yang bercita-cita menjadi pengusaha. Sebagian kalangan intelektual lebih memilih untuk masuk TNI/POLRI, PNS, dan sebagainya. Maka dari itu, HIPMI hadir untuk mengubah paradigma tersebut.

Untuk menggalakkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa, HIPMI secara resmi bekerja sama dengan perguruan tinggi dan membentuk HIPMI Perguruan Tinggi (PT). HIPMI PT merupakan sebuah wadah organisasi mahasiswa di dalam kampus yang memiliki hubungan koordinasi dengan HIPMI.

Pada tahun 2013, jumlah HIPMI PT yang telah berdiri secara resmi di Bandung adalah sebanyak 11 unit. HIPMI PT didirikan atas kerjasama antara HIPMI Badan Perwakilan Cabang dengan perguruan tinggi yang berada dalam daerah tersebut. Kepengurusan HIPMI PT melibatkan mahasiswa aktif sebagai pelaksana tugas dalam organisasi. Berikut adalah daftar HIPMI PT yang telah terbentuk di Kota Bandung:

1. HIPMI PT Universitas Pendidikan Indonesia
2. HIPMI PT Institut Manajemen Telkom
3. HIPMI PT Politeknik POS Indonesia
4. HIPMI PT Institut Teknologi Nasional
5. HIPMI PT STMIK LPKIA
6. HIPMI PT Politeknik Telkom
7. HIPMI PT Universitas Bisnis dan Informatika
8. HIPMI PT Universitas Widyatama
9. HIPMI PT Universitas Islam Bandung
10. HIPMI PT Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Bandung
11. HIPMI PT Pasundan

Salah satu HIPMI PT yang tertua di Indonesia dan memiliki eksistensi yang baik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan pengusaha baru adalah HIPMI PT Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). HIPMI PT UPI merupakan sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) didalam lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. HIPMI PT UPI bertujuan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa di bidang ekonomi dan kewirausahaan sebagai insan yang ilmiah, edukatif dan religius serta ikut berpartisipasi dalam mewujudkan pembangunan nasional yang diridhai Allah SWT (HIPMI PT UPI, 2012).

HIPMI PT UPI digagas pada tahun 2007 dan resmi menjadi salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia pada tanggal 6 Juni 2008. Untuk mewujudkan tujuan organisasi seperti yang telah disebutkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, HIPMI PT UPI melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan di bidang kewirausahaan seperti seminar bisnis, diskusi, *softskill training*, *company visit*, *up grading*, manajemen organisasi, manajemen keuangan, pembuatan *business plan*, dan berjualan atau praktek bisnis.

### **1.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan**

#### **Visi**

Menjadi organisasi pencetak kader *entrepreneur* muda yang mandiri dan profesional dari lingkungan kampus, yang tetap menjunjung tinggi almamater Universitas Pendidikan Indonesia.

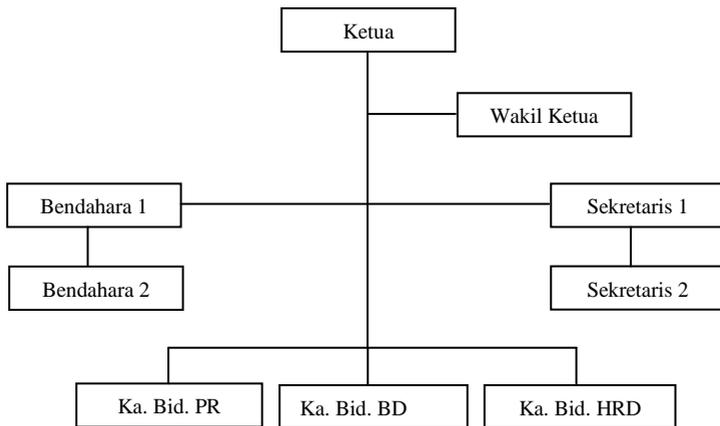
#### **Misi**

1. Menanamkan motivasi dan minat berwirausaha kepada anggota dan mahasiswa UPI sedari muda,
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota, mahasiswa dan masyarakat mengenai *business*, *marketing* dan *entrepreneurship* melalui pendidikan, pelatihan dan *public event*,
3. Menjalin hubungan baik dan kerjasama dengan organisasi lain yang sejenis maupun tidak, baik didalam maupun diluar kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

## Tujuan

HPMI PT UPI bertujuan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa di bidang ekonomi dan kewirausahaan sebagai insan yang ilmiah, edukatif dan religius serta ikut berpartisipasi dalam mewujudkan pembangunan nasional yang diridhai Allah SWT.

### 1.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 1.2

Struktur Pengurus HIPMI PT UPI

Sumber : HIPMI PT UPI (2012)

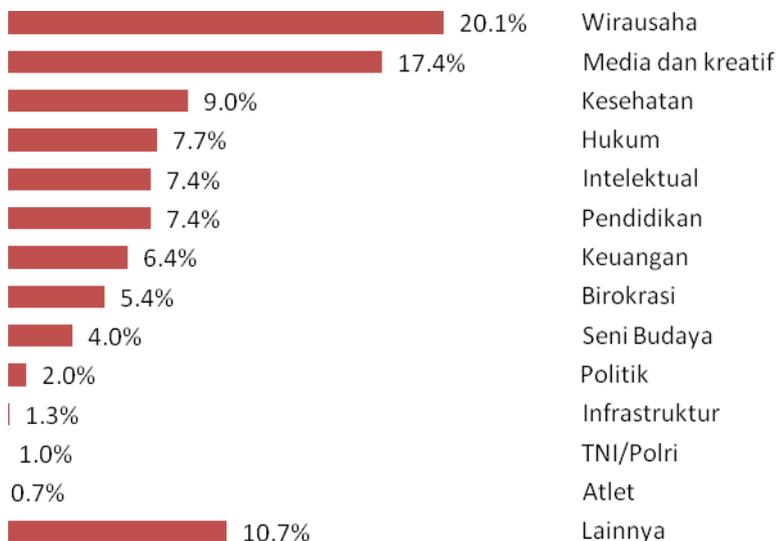
## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, tujuan sekolah atau kuliah dari hampir seluruh generasi muda di Indonesia hanya untuk menjadi pekerja (*job seeker*) pada sebuah institusi. Hanya sebagian kecil saja yang peduli dengan pentingnya kewirausahaan di kampus (Dikti, 2011).

Menurut sebuah makalah yang diterbitkan oleh Organisasi Buruh Internasional dengan judul “Pandangan Pekerjaan Global: Suramnya Kesempatan Lapangan Pekerjaan untuk Anak Muda”, jumlah anak muda yang menjadi pengangguran di Asia Tenggara dan Pasifik diperkirakan meningkat dari 13,1 persen pada tahun 2012 menjadi 14,2 persen pada tahun 2017 (Sari, 2012).

Tetapi seiring dengan berjalannya waktu, upaya-upaya memunculkan sosok *entrepreneur* muda mulai dilakukan dengan berbagai metode dan strategi yang membuat mahasiswa tertarik untuk berwirausaha. Seperti yang telah dilaksanakan beberapa kampus di Indonesia yang membuat program-program seperti: Pendirian Pusat Kewirausahaan Kampus, *Entrepreneurship Priority*, Pengembangan Program Wirausaha Muda, Program Wirausaha Mandiri untuk Mahasiswa, Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja dan Produktivitas bagi Mahasiswa, dan Program Pemberian Modal Usaha Untuk Mahasiswa (Dikti, 2011).

Banyaknya wirausahawan muda yang sukses serta gencarnya usaha untuk memotivasi kaum muda agar berani masuk dunia *entrepreneurship* membuat profesi ini semakin populer. Berikut adalah hasil penelitian Litbang Kompas tentang bidang profesi yang diminati mahasiswa setelah lulus kuliah:



Gambar 1.3  
Bidang Profesi yang Diminati Mahasiswa Setelah Lulus Kuliah  
Sumber: Litbang Kompas (2012)

Walaupun presentasi penelitian tersebut didominasi oleh profesi wirausaha yaitu sebesar 20,1 persen, profesi lain yang berperan sebagai pekerja yaitu sebesar 79,9 persen juga masih menarik minat mahasiswa setelah lulus kuliah. Hal ini memperkuat pernyataan bahwa tujuan sekolah atau kuliah sebagian besar generasi muda di Indonesia hanya untuk menjadi pekerja.

Banyaknya minat mahasiswa yang ingin menjadi pekerja setelah lulus kuliah disebabkan karena profesi-profesi tersebut dianggap menantang, terhormat, dan bergengsi. Selain itu, mahasiswa juga masih mempunyai niat

melayani masyarakat melalui pekerjaan yang dilakukan, serta bisa memperoleh popularitas (Baskara, 2012).

Terjun ke dunia wirausaha tidak perlu lagi menunggu masa tua, selepas pensiun, atau sudah tidak produktif lagi. Minat berusaha sekarang sudah merambah ke kalangan muda usia 17 tahun hingga 30 tahun. Ketertarikan berwirausaha di kalangan anak muda ini lebih besar dibanding minat responden usia menengah (31-50 tahun) atau lanjut (di atas 50 tahun). Ketertarikan wirausaha di kalangan responden muda mencapai 70,7 persen, sedangkan pada kelompok responden usia menengah dan tua masing-masing 59 persen dan 47,1 persen (Baskara, 2012).

Menjamurnya kegiatan wirausaha dikalangan muda ini memberi harapan dan peluang untuk keluar dari ketergantungan terhadap lapangan kerja yang disediakan pemerintah yang saat ini kian terbatas. Kasali (2010:11) mengemukakan bahwa wirausahawan sekolahan memiliki perbedaan dibandingkan yang lainnya. Wirausahawan sekolahan sejak dulu duduk di bangku kelas tetapi mereka tidak berpikir untuk tetap duduk disana. Setiap akhir tahun mereka menginginkan kenaikan. Wirausahawan sejati tidak langsung berpuas diri melainkan mencari pintu-pintu lainnya.

Ketika hendak memulai sebuah usaha perdagangan, *entrepreneur* perlu memperhatikan aspek-aspek legal. Hisrich *et al.* (2010:203) mengatakan bahwa terdapat berbagai isu legal penting jika memulai suatu usaha baru dan wirausaha harus menyiapkan berbagai legalitas yang nantinya dapat mempengaruhi produk atau layanan, saluran distribusi, harga, dan strategi promosi.

Wijatno (2009:126) mengatakan bahwa *entrepreneur* yang akan memulai usaha baru akan dihadapkan pada beberapa isu hukum/legal. Yang

pertama adalah tentang jenis usaha yang akan dibangun apakah termasuk mikro, kecil, atau menengah. Masing-masing jenis usaha tersebut memiliki kriteria tersendiri. Kedua, tentang persyaratan hukum dan perizinan yang harus dipenuhi untuk memulai usaha baru. Dan yang terakhir adalah tentang hak cipta, paten, merek, dan rahasia dagang.

Wakil Ketua Kamar Dagang Indonesia (KADIN) Jawa barat Bidang Kemitraan dan Koperasi Usaha Kecil Menengah (2012) berpendapat bahwa kelembagaan dengan dasar hukum yang jelas diperlukan untuk merangkul pihak ketiga, seperti investor ataupun perbankan. Kalangan wirausaha muda bisa menjadi pintu percepatan pengembangan usaha dan hanya akan bermitra dengan usaha yang memiliki landasan hukum. Selain berkaitan dengan kelangsungan usaha, aspek legal juga menjadi bagian penting untuk pendataan. Identifikasi yang dilakukan pemerintah akan lebih mudah jika merunut badan hukum usaha yang ada. Tetapi fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa aspek legal kerap diabaikan oleh pengusaha pemula. Mereka cenderung fokus untuk membangun usaha dan menjadikannya tetap berjalan. Padahal, keterlibatan ketertiban dalam administrasi kelembagaan bisa mempengaruhi pengembangan bisnis (Didin, 2012).

Namun sayangnya, hingga saat ini permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha untuk berkembang masih banyak dan kompleks (Fatimah, 2012). Salah satu permasalahan yang muncul adalah masih kurang kondusifnya iklim usaha yang mencakup aspek legalitas badan usaha dan ketidakjelasan prosedur perizinan yang mengakibatkan besarnya biaya transaksi, panjangnya proses perizinan dan timbulnya berbagai pungutan tidak resmi (BAPPENAS, 2012).

Kemudahan memperoleh izin usaha merupakan upaya paling efektif yang bisa dilakukan pemerintah untuk merangsang kewirausahaan di kalangan

lulusan perguruan tinggi. Jumlah *entrepreneurship* di Indonesia masih jauh di bawah negara kecil Singapura. Di Singapura membuat izin usaha lebih cepat dan murah dibandingkan dengan Indonesia. Dengan kemudahan dan kemurahan izin usaha, bukan tidak mungkin wirausaha bisa menjadi pilihan utama daripada menjadi pekerja (Pikiran Rakyat, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil HIPMI PT UPI sebagai objek studi penelitian. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh penulis dari wawancara informal dengan Ketua HIPMI PT UPI diperoleh gambaran bahwa adanya aspek legal usaha memang penting dimiliki oleh suatu bisnis untuk membangun jaringan lebih luas demi memajukan usaha yang dimiliki. Aspek legal juga merupakan suatu hal yang penting mengingat anggota HIPMI PT UPI dibina untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang besar, bukan hanya seorang pengusaha yang berkarir di kampus atau di suatu tempat tertentu saja. Intensi berwirausaha muncul didasarkan atas keadaan sekitar, motivasi yang muncul dari orang-orang terdekat, dan adanya kemauan dari diri sendiri karena alasan *financial*. Namun pada kenyataannya, hanya mahasiswa yang benar-benar peduli dan berpandangan luas yang memperhatikan aspek legal dalam usaha mereka. Perlu adanya edukasi tentang aspek legal tersebut sehingga pelaku bisnis dalam kalangan mahasiswa lebih peduli.

Mahasiswa adalah generasi muda yang memiliki pengetahuan serta tingkat kreasi dan inovasi yang tinggi. Dengan adanya intensi berwirausaha yang matang dan terencana akan menimbulkan dampak terhadap penambahan jumlah wirausaha serta dapat melihat siapa-siapa saja yang akan menjadi seorang wirausaha. Berbicara lebih lanjut tentang intensi, Hisrich *et al.* (2010:38) berpendapat bahwa tujuan wirausaha yaitu mencari peluang, memasuki pasar baru, dan menawarkan produk baru. Tetapi hal-hal tersebut

masih jarang dilakukan oleh para pelaku wirausaha. Intensi mengandung faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi tingkah laku yang tidak mudah dilakukan tersebut. Sesuai dengan aturan umum yang ada, semakin kuat niat yang ada, semakin terlihat kinerja seseorang. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975:188) intensi dipengaruhi oleh derajat keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu, keyakinan seseorang akan norma, orang sekitarnya dan motivasi seseorang untuk mengikuti norma yang ada, dan derajat kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Berdasarkan data-data yang ada dan belum pernah dilakukannya penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH ASPEK LEGALITAS USAHA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA”**.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian tersebut, maka permasalahan yang muncul adalah:

1. Bagaimana persepsi anggota HIPMI PT UPI tentang pelaksanaan aspek legalitas dalam mendirikan suatu usaha ?
2. Bagaimana gambaran intensi berwirausaha anggota HIPMI PT UPI ?
3. Bagaimana pengaruh aspek legalitas usaha terhadap intensi berwirausaha anggota HIPMI PT UPI ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan aspek legalitas dalam mendirikan suatu usaha.
2. Untuk mengetahui gambaran intensi berwirausaha mahasiswa.

3. Untuk mengetahui pengaruh aspek legalitas usaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat di berbagai aspek, diantaranya:

1. Aspek Teoritis

Kegunaan dalam aspek teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Mengaplikasikan pengalaman dan pengetahuan berdasarkan ilmu atau teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan selama penelitian, sehingga dapat menambah wawasan penulis.
- b. Sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi untuk memperluas kajian ilmu pengetahuan mengingat masih minimnya literatur yang membahas teori tentang aspek legal usaha.

2. Aspek Praktis

Kegunaan dalam aspek praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Membangun intensi berwirausaha bagi pihak yang belum tertarik untuk berwirausaha khususnya pada kalangan mahasiswa.
- b. Memberikan informasi kepada HIPMI PT yang terdapat di perguruan tinggi lain sehingga dapat memberikan masukan yang bermanfaat guna mencapai tujuan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami materi yang terdapat dalam usulan skripsi, maka penulisan usulan skripsi disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan secara singkat tinjauan objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas karakteristik responden, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab V berisi tentang kesimpulan hasil analisis dan saran.